

**FOTOGRAFI DOKUMENTER  
BUDAYA PERNIKAHAN ADAT JAMBI  
DENGAN PENDEKATAN EMIK DAN ETIK**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama seni fotografi

**Ridzki Rosfah Puggaan**  
1821162411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER  
BUDAYA PERNIKAHAN ADAT JAMBI  
DENGAN PENDEKATAN EMIK DAN ETIK**

Diajukan Oleh:  
**Ridzki Rosfah Puggaan**  
**1821162411**


Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juli 2020  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.**

Penguji Ahli,



**Tito Imanda, Ph.D.**

Ketua Tim Penilai



**Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.**

Yogyakarta, **10 AUG 2020**

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



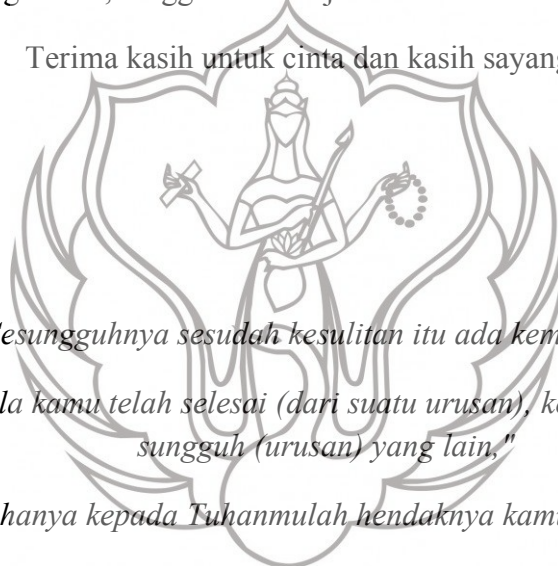
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
**NIP. 197210232002122001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk mama, papa, dan dinku tercinta.

Terima kasih untuk semua orang yang mendampingi dan mendukungku dalam segala hal, hingga aku menjadi lebih baik dari hari ini.

Terima kasih untuk cinta dan kasih sayangnya.



*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".*

*"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain,"*

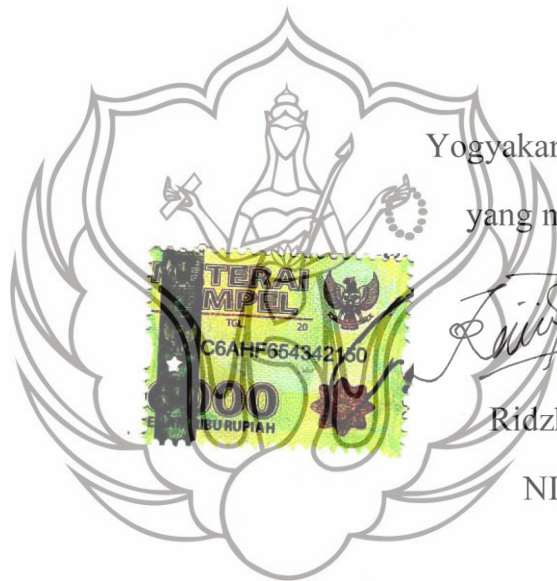
*"dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".*

*(QS. Al-Insyirah: 6-8)*

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni ini dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,.....

yang membuat pernyataan,

Ridzki Rosfah Puggaan

NIM: 1821162411

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbinganNya, sehingga tugas akhir ini dapat selesai disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Pascasarjana, Penciptaan Seni Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini berupa karya "Fotografi Dokumenter Budaya Pernikahan Adat Jambi dengan Pendekatan Emik dan Etik". Proses produksi karya ini dapat berhasil karena adanya dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Fortunata Tyastrinestu, M.Si., Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D., selaku dosen pembimbing utama atas bimbingan dan kesabaran yang diberikan selama proses,
4. Tito Imanda, Ph.D., selaku penguji ahli penciptaan karya fotografi dokumenter,
5. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., selaku ketua tim penilai,
6. Bapak, ibu dosen dan seluruh karyawan/karyawati Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas kerja kerasnya dalam mendidik dan memfasilitasi mahasiswa dengan sistem daring di masa pandemi,
7. Papa, Mama, dan Dinku, terima kasih atas doa, semangat, dukungan, dan kesabarannya dalam setiap proses dan pencapaian saya,
8. Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Danau Teluk, yang memberikan informasi selama penelitian ini,
9. Keluarga besar Pakdo Hasan, yang memperbolehkan saya untuk memotret acara pernikahan anaknya,
10. Keluarga besar Bang Iwan, yang memperbolehkan saya untuk memotret acara pernikahan keponakannya,

11. Keluarga besar Kak Muthmainnah, yang memperbolehkan saya untuk memotret acara pernikahannya,
12. Keluarga besar Kak Ella, yang memperbolehkan saya untuk memotret acara pernikahannya,
13. Keluarga besar Datuk Saipul, yang menampung saya selama proses penciptaan ini,
14. Bapak Subki, selaku tetua adat yang telah bersedia memberikan informasi tentang pernikahan adat Jambi,
15. Choirunnisa, yang selalu menemani, membantu, dan menjadi tempat beristirahat saya selama mengerjakan tugas akhir ini,
16. Mba Eni Simatupang, yang selalu memiliki waktu untuk berdiskusi tentang tulisan tesis ini,
17. Sri Rahayu Ardianti, yang membantu banyak hal dalam persiapan dan menjadi tempat diskusi untuk penelitian ini,
18. Bayu dan Jujung, atas bantuan alat fotografinya,
19. Bang Aloy, Bang Luluk, Bang Catur, Bang Haris, Bang Driza, sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan semua tugas kampus,
20. Rekan-rekan Penciptaan dan Pengkajian Seni PPS ISI Yogyakarta angkatan 2018 yang tak henti saling mendukung satu sama lain,
21. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020

Ridzki Rosfah Puggaan

# **FOTOGRAFI DOKUMENTER BUDAYA PERNIKAHAN ADAT JAMBI DENGAN PENDEKATAN EMIK DAN ETIK**

Oleh: **Ridzki Rosfah Puggaan**

## **ABSTRAK**

Foto dokumenter dapat menceritakan objek secara langsung, sehingga penikmat foto dapat merasakan peristiwa itu seperti apa adanya yang terjadi di dalam foto. Pendekatan fotografer terhadap objek yang dipotretnya bisa dari berbagai latar belakang. Penciptaan ini melakukan praktik fotografi dokumenter dengan pendekatan emik dan etik terhadap budaya pernikahan adat masyarakat Jambi Kota Seberang. Emik adalah cara pandang orang dalam terhadap budayanya sendiri, sedangkan etik adalah cara pandang orang dari luar budaya tersebut. Masyarakat Jambi Kota Seberang masih mempertahankan budaya dan tradisi adat pernikahannya dengan berbagai nilai budaya yang hadir di dalam praktik budaya mereka. Pendekatan emik dan etik dilakukan bertujuan untuk membawa penonton karya dapat memahami peristiwa dalam gambar bukan dari sudut pandang sebagai seorang penonton saja, melainkan dapat memahami bagaimana objek di dalam gambar memandang dan memaknai praktik budaya yang mereka lakukan. Karya foto didampingi teks yang menjelaskan dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang emik dan etik. Dengan adanya penjelasan dari dua sudut pandang ini akan menjadi jembatan bagi penikmat karya untuk memahami praktik budaya yang dilakukan oleh orang dari dalam budaya tersebut.

**Kata kunci :** fotografi dokumenter, emik dan etik, pernikahan adat jambi

# **DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY WITH EMIC AND ETHICAL APPROACHES; JAMBI TRADITIONAL CULTURE**

By: **Ridzki Rosfah Puggaan**

## **ABSTRACT**

*Documentary photos can tell the object directly, so that connoisseurs of photos can feel the event as it is what happened in the photo. The photographer's approach to the object he took can be from a variety of backgrounds. This creation carried out the practice of documentary photography with an emic and ethical approach to the marriage culture of people in Jambi Kota Sebrang. Emik is an insider's perspective on his own culture, while ethics is a perspective of people from outside the culture. People in Jambi Kota Sebrang still maintain their traditional culture and traditions of marriage with various cultural values that are present in their cultural practices. The emic and ethical approach taken aims to bring the viewer of the work to understand the events in the picture; not from the perspective of an audience, but how the objects in the picture view and interpret the cultural practices they do. Photographs are accompanied by text that explains from two points of view, namely the emic and ethical viewpoints. The explanation from these two points of view will be a bridge for connoisseurs to understand cultural practices carried out by people from the culture.*

*Keywords: documentary photography, emic and ethical, jambi traditional marriage*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS .....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VII
<i>ABSTRACT</i> .....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II	
KONSEP PENCIPTAAN .....	7
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	7
1. Budaya Pernikahan Adat Jambi .....	7
2. Karya Referensi.....	8
a. Tommy Trenchard.....	8
b. Altaf Qadri.....	11
B. Landasan Penciptaan .....	17
1. Konsep Emik dan Etik dalam Fotografi Dokumenter .....	17
2. Fotografi Dokumenter.....	20

C. Konsep Perwujudan.....	23
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Prapemotretan .....	26
1. Konsep Penciptaan .....	26
2. Pengumpulan Data.....	28
3. Survei Lokasi.....	28
4. Persiapan Alat.....	30
B. Produksi .....	31
1. Pemotretan.....	31
2. Wawancara.....	34
C. Pasca-Pemotretan .....	36
1. Penyuntingan.....	36
2. Konsultasi Karya .....	36
3. Konsep Presentasi Karya .....	37
<b>BAB IV</b>	
<b>ULASAN KARYA.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Karya foto Tommy Trenchard .....	9
GAMBAR 2. Karya foto Tommy Trenchard .....	10
GAMBAR 3. Karya foto Tommy Trenchard .....	10
GAMBAR 4. Karya foto Altaf Qadri .....	12
GAMBAR 5. Karya foto Altaf Qadri .....	12
GAMBAR 6. Karya foto Altaf Qadri .....	13
GAMBAR 7. Karya foto Altaf Qadri .....	13
GAMBAR 8. Karya foto Altaf Qadri .....	14
GAMBAR 9. Karya foto Altaf Qadri .....	14
GAMBAR 10. Karya foto Altaf Qadri .....	15
GAMBAR 11. Karya foto Altaf Qadri .....	15
GAMBAR 12. Menyusun Papan di Halaman Rumah .....	42
GAMBAR 13. Pemuda Kampung Bergotong-Royong .....	43
GAMBAR 14. Menumis Bumbu .....	46
GAMBAR 15. Bumbu Disimpan dan Siap Dimasak .....	47
GAMBAR 16. Bumbu Disimpan dan Siap Dimasak .....	47
GAMBAR 17. Sajian Makan Siang untuk Semua Orang yang Datang .....	50
GAMBAR 18. Berkumpul Bersama Menyantap Makan Siang .....	51
GAMBAR 19. Berkumpul Bersama Menyantap Makan Siang .....	51
GAMBAR 20. Membuat Ketan Tumbasan dan Menghiasnya .....	53
GAMBAR 21. Kue Tumbasan dan Selai Srikaya .....	54
GAMBAR 22. Masak Besar di Pagi Sebelum Akad dan Resepsi .....	56
GAMBAR 23. Bumbu Nasi Minyak dan Masak Bersama di Pagi Hari .....	57
GAMBAR 24. Bumbu Nasi Minyak dan Masak Bersama di Pagi Hari .....	57

GAMBAR 25. <i>Persiapan Hidangan</i> .....	60
GAMBAR 26. <i>Hidangan Siap Disajikan</i> .....	60
GAMBAR 27. <i>Kedatangan Mempelai Pria Beserta Rombongan</i> .....	63
GAMBAR 28. <i>Serah Terima Adat</i> .....	63
GAMBAR 29. <i>Mencicipi "Tepak Sirih"</i> .....	64
GAMBAR 30. <i>Ijab Kabul yang Sakral</i> .....	66
GAMBAR 31. <i>Ijab Kabul pada Masa Pandemi Covid-19</i> .....	67
GAMBAR 32. <i>Dua Ruang Berbeda</i> .....	67
GAMBAR 33. <i>Estafet Sajian Hidangan</i> .....	69
GAMBAR 34. <i>Menikmati Sajian Hidangan</i> .....	70
GAMBAR 35. <i>Menikmati Sajian Hidangan</i> .....	70
GAMBAR 36. <i>"Bantei Kerbo"</i> .....	72
GAMBAR 37. <i>Membersihkan Daging</i> .....	72
GAMBAR 38. <i>Santapan Makan Siang Sop Tulang Kerbau</i> .....	74
GAMBAR 39. <i>"Makan Besamo"</i> .....	74
GAMBAR 40. <i>"Menepek"</i> .....	76
GAMBAR 41. <i>"Tepak Ikan"</i> .....	76
GAMBAR 42. <i>Malam "Betangas"</i> .....	78
GAMBAR 43. <i>"Beinai"</i> .....	78
GAMBAR 44. <i>Arakan Pengantin</i> .....	81
GAMBAR 45. <i>Berebut Bendera</i> .....	81
GAMBAR 46. <i>"Buka Lanse"</i> .....	84
GAMBAR 47. <i>Hormat Istri pada Suami</i> .....	84
GAMBAR 48. <i>Menuju Pelaminan</i> .....	84
GAMBAR 49. <i>Persatuan Cuci Piring</i> .....	87



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi dokumenter sudah banyak dan sering digunakan oleh individu dari beragam latar belakang untuk menyajikan keindahan, nilai-nilai eksotis dari beragam objek, dan tidak jarang yang cenderung eksploitatif. Hal ini terjadi karena mereka menganggap objek foto hanya sekadar objek. Mereka hanya melihatnya sebagai sebuah benda unik. Keunikan ini muncul karena pengetahuan yang minim atau wacana yang tidak menubuh. Sebagai contoh, orang Jawa melihat orang Batak dengan segala keunikannya, namun masih dalam perspektif orang Jawa. Cara melihat ini sangat lazim dan tidak ada yang salah dengan cara tersebut, tetapi alangkah lebih baik jika pengetahuan yang sudah dimiliki juga berdialog dengan pengetahuan lokal. Saat ini sudah memasuki era ketika foto dokumenter banyak dilakukan oleh orang yang memang berasal dari daerahnya sendiri, atau memiliki konteks budaya yang sama dengan apa yang akan dipotretnya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Tom Ang dalam bukunya yang berjudul *Digital Photography Master Class* (2013). Ang mengatakan bahwa saat ini pekerja dokumenter semakin banyak dilakukan oleh orang-orang yang meneliti kehidupan dan budaya mereka sendiri. Dengan demikian memungkinkan kita untuk terlibat dan berpartisipasi langsung terhadap objek yang akan dipotret.

Pada penciptaan ini saya yang memang lahir dan besar di Jambi akan menggunakan fotografi dokumenter untuk memvisualkan nilai-nilai budaya yang hadir di masyarakat Jambi pada acara adat pernikahan. Lokasi yang dipilih untuk

penciptaan ini adalah daerah Jambi Kota Seberang yang merupakan salah satu tempat tradisi dan budaya Jambi berasal. Sampai saat ini daerah Jambi Kota Seberang masih mempertahankan budaya asli masyarakatnya. Pakaian sehari-hari masyarakat Jambi, rumah adat Jambi, makanan tradisional khas Jambi masih mudah dijumpai di daerah ini.

Salah satu contoh budaya masyarakat Jambi Kota Seberang yang masih dipertahankan adalah ketika masyarakat Jambi Kota Seberang masih tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan dalam mempersiapkan sebuah hajatan pernikahan. Tetangga akan berdatangan dan bergotong-royong untuk membantu dalam persiapan masak-memasak menu makanan selama acara, juga pembagian tugas ketika acara berlangsung dan bergotong-royong membantu pihak keluarga dalam mempersiapkan tempat untuk menjamu tamu-tamunya. Selain ringan secara ekonomi, ada kekerabatan yang memberikan sentuhan personal antara warga dan yang memiliki hajatan, dan ini bukan sebuah bentuk pertukaran barang atau jasa. Artinya, tidak ada upah atau pengganti material untuk “membayar” kegotongroyongan itu. Kebersamaan dan gotong-royong inilah yang menjadi nilai-nilai penting dalam terlaksana dan berlangsungnya sebuah acara pernikahan.

Contoh lainnya, dalam sebuah peristiwa bergotong-royong saat memasak makanan hidangan pernikahan dilakukan, maka setelah acara selesai tidak akan ada keluhan atas masakan yang tersaji. Namun, ketika masakan yang disajikan menggunakan jasa boga, maka akan ada pembicaraan antara tetangga terhadap kelengkapan atau rasa dari makanan yang tersaji tersebut.

Objek yang dipotret dalam penciptaan ini adalah pasangan yang melakukan pernikahan di daerah Jambi Kota Seberang pada bulan Maret tanggal 6 sampai tanggal 27 tahun 2020. Sajian pernikahan yang dipilih untuk menjadi objek pemotretan adalah pasangan yang mengadakan pernikahan dengan sajian pernikahan tradisi ataupun campuran tradisi dan modern. Semua bentuk sajian pernikahan yang dipilih sebagai objek pemotretan bertujuan untuk memperlihatkan secara jelas apa saja yang terjadi dalam sajian pernikahan masyarakat Jambi Kota Seberang yang masih kental dalam tradisi dan budayanya.

Atmosfer yang timbul dari peristiwa kebudayaan ini sangat penting untuk diabadikan karena budaya itu dinamis dan akan terus berubah, karena terlalu halus perubahannya sehingga perubahan tersebut tidak dapat ditandai dengan pasti. Penciptaan karya ini akan menjadi penanda adanya perubahan budaya tersebut. Penciptaan ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian, penciptaan, atau kajian budaya Jambi selanjutnya. Bukan hanya produk dan peristiwa budayanya, melainkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, dokumentasi bukan sekadar merekam secara visual melainkan menyajikan nilai-nilai keharmonisan yang muncul dari imaji visual tersebut.

Soeprpto Soedjono dalam bukunya *Pot-Pourri Fotografi* (2014) menjelaskan bahwa karya fotografi dapat bermakna dokumentatif, dengan sifatnya yang dapat merekam dan mengabadikan suatu objek atau peristiwa sebagaimana realitanya dengan detail visual yang memadai. Pada penciptaan ini semua peristiwa dipotret seperti apa adanya kondisi dan situasi ketika peristiwa itu terjadi. Kemampuan teknis dan sudut pandang pengambilan foto yang dipotret oleh



fotograferlah yang akan memperlihatkan peristiwa yang terjadi di depan kamera dari cara pandang fotografer atau peneliti tersebut melihat objek yang ditelitinya, sehingga dalam penciptaan fotografi dokumenter sudut pandang dari fotografer dan cara fotografer menampilkan peristiwa di dalam bingkai sangat memengaruhi pemahaman penikmat karyanya.

Latar belakang saya yang memang dekat dengan budaya Jambi akan mempermudah untuk memahami dan mengetahui secara mendalam nilai-nilai budaya apa saja yang hadir dalam peristiwa pernikahan masyarakat Jambi Kota Seberang. Namun, dikarenakan saya sudah memiliki jarak 6 tahun tidak menetap di Jambi, saya pun tidak mengalami dan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi di Jambi dan budaya yang berubah di sana secara langsung. Pendekatan yang saya lakukan untuk mengenali perubahan-perubahan itu adalah proses yang saya paparkan di dalam karya penciptaan ini. Secara keseluruhan tentunya saya memiliki kemudahan juga dalam memahami apa yang akan saya potret.

Melalui sudut pandang masyarakat Jambi Kota Seberang, saya dapat menangkap visual-visual yang tidak dilihat oleh orang yang memiliki konteks budaya berbeda. Penciptaan ini berusaha merekam, mendokumentasikan, dan memperlihatkan bagaimana nilai-nilai budaya yang hadir dalam sebuah ritual adat pernikahan masyarakat Jambi Kota Seberang, dimulai dari persiapan sebelum acara, sampai pada terselenggaranya acara pernikahan tersebut.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Bagaimana fotografi dokumenter dengan pendekatan emik dan etik dapat memvisualkan praktik budaya pernikahan adat masyarakat Jambi dalam

mempraktikkan nilai-nilai budayanya, dan apa saja nilai budaya yang hadir selama berlangsungnya praktik budaya adat tersebut dari sudut pandang orang Jambi sendiri.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana fotografi dengan pendekatan emik dan etik tidak melihat suatu peristiwa hanya dari sudut pandang orang luar yang memiliki perbedaan konteks kebudayaan, melainkan juga memperlihatkan apa yang terjadi di balik peristiwa itu, dan juga dapat memperlihatkan sisi lain dari hadirnya peristiwa budaya tersebut dari sudut pandang orang Jambi sendiri. Penciptaan ini memperlihatkan upaya masyarakat Jambi dalam mempertahankan nilai-nilai budayanya. Penciptaan ini juga menjelaskan isi karya dan menjelaskan bagaimana masyarakat Jambi yang ada dalam foto tersebut beserta peristiwa budayanya. Sudut pandang saya sebagai fotografer tentunya juga mendominasi, tetapi saya tetap melihat sebagaimana mereka melihat peristiwa budayanya sendiri, dan kehadiran saya memberi masyarakat Jambi Kota Seberang ruang untuk tetap melakukan segala aktivitasnya. Penjelasan terhadap objek dan peristiwa yang terlihat dalam foto yang disajikan serta bagaimana proses pendekatan terhadap objek tersebut dituliskan dalam teks yang menjadi pendamping dalam sajian foto.

Peran teks (*caption*) sebagai pendamping foto dalam penyajian akhir karya ini menjadi sangat penting. Teks berisi pemaparan tentang visual yang ditampilkan. Menggunakan pendekatan emik dan etik, teks memberikan penjelasan bagaimana

peristiwa budaya yang ada di dalam foto dari kaca mata orang Jambi sendiri. Teks berisi penjelasan dari sisi emik dan etik terhadap apa yang terlihat pada foto tersebut.

